BAB V PEMBAHASAN

A. Financial Inclusion terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Inclusion* berpengaruh positif terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia. Terbukti dengan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *t-values* lebih besar daripada *t-table* dan nilai koefisien yang menunjukkan hasil positif.

Hasil penelitian tersebut berarti bahwa *financial inclusion* yang diindikatori oleh indeks keuangan inklusif nasional dan syariah yang pada perhitungannya terdapat beberapa dimensi seperti *Aksesibilitas* (Jumlah DPK), *Availabilitas* (Jumlah layanan perbankan) *dan Penggunaan* (Jumlah pembiayaan/kredit yang disalurkan perbankan) terdapat hubungan positif terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia. Meskipun hasil perhitungan variabel *financial inclusion* terhadap variabel perkembangan UMKM menunjukkan angka koefisien yang kecil, namun pengaruh tersebut tetaplah positif. Hal ini kemungkinan terjadi dikarenakan penulis hanya meneliti data 4 (empat) tahun saja. Artinya, dalam waktu jangka panjang ada kemungkinan bahwa *financial inclusion* akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia.

Hasil pengujian yang telah peneliti lakukan sesuai dengan penelitian yang dilakuan oleh Hedwigis Esti Riwayati, yang bertujuan untuk menganalisis peran *financial inclusion* dalam meningkatkan keberhasilan pelaku bisnis UMKM di Kabupaten Magelang Jawa Tengah, simpulan hasil penelitiannya menyatakan bahwa *financial inclusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap para pelaku bisnis UMKM di Kabupaten Magelang .92

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Bassey Ina Ibor, et al., di Nigeria, penelitiannya bertujuan untuk menganalisis dampak *financial inclusion* terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah di Nigeria. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *financial inclusion* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap operasi dan pertumbuhan UMKM di Nigeria. ⁹³

Penelitian ini juga diperkuat lagi oleh penelitian yang dilakukan oleh Salman yang bertujuan untuk meneliti pengaruh dimensi *financial inclusion* seperti *mobile banking*, layanan perbankan dan penetrasi perbankan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Nigeria. Hasilnya menunjukkan bahwa dimensi *financial inclusion* seperti *mobile banking*, layanan perbankan dan penetrasi perbankan memiliki efek positif dan signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. ⁹⁴

_

⁹² Hedwigis Esti Riwayati, Financial Inclusion of Business Players in Mediating the Success of Small and Medium Enterprises in Indonesia... 623-627.

⁹³ Bassey Ina Ibor, Amenawo Ikpa Offiong, Enyeokpon Samuel Mendie, *Financial Inclusion and Performance of Micro, Small And Medium Scale Enterprises In Nigeria*, ... 104-122.

⁹⁴ Yekeen Adebayo Salman, G.T. Ayo-Oyebiyi, and Ogechi A. Emenike, *Influence of Financial Inclusion on Small And Medium Enterprises Growth and Development In Nigeria*, ... 390-401.

Selama kurun waktu empat tahun, Pemerintah bersama-sama dengan Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Industri Jasa Keuangan sangat aktif untuk mempromosikan maupun mensosialisasikan keuangan inklusif di berbagai tempat. Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan seringkali mengadakan sosialisasi berupa seminar-seminar maupun pelatihan-pelatihan di sekolah, kampus hingga pendidikan pondok pesantren.

Beberapa program diluncurkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mensukseskan keuangan inklusif di Indonesia seperti penyediaan layanan perbankan/keuangan melalui kerjasama dengan agen bank (BRILink, Agen46, Agen Bank Mandiri, BRISSMART dan lainlain) yang didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi sehingga layanan perbankan dapat dijangkau hingga pelosok desa. Program tersebut disebut program laku pandai, yang mana pada program ini terdapat beberapa produk-produk yang disiapkan khusus untuk masyarakat menegah kebawah yang antara lain: tabungan yang tidak memiliki batas minimum baik saldo maupun transaksi setor tunai, kredit atau pembiayaan nasabah mikro, dan produk keuangan lainnya seperti asuransi mikro.

Selain itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menjalin kerjasama dengan Pondok Pesantren meluncurkan Bank Wakaf Mikro. Bank Wakaf Mikro bertujuan untuk memberikan pinjaman modal usaha dengan mudah (tanpa agunan) dan murah (margin 3%), khususnya bagi usaha kecil, mikro dan bahkan ultra mikro, sesuai dengan prinsip – prinsip syariah melalui pesantrenpesantren yang telah mendapatkan izin dan pelatihan-pelatihan dari OJK.

Dengan adanya program-program tersebut diharapkan dapat memperluas akses keuangan bagi masyarakat dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di daerah-daerah secara sederhana, mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Inilah yang kemudian menjadi dasar penulis untuk menginterpretasikan bahwa dalam jangka panjang financial inclusion akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia. Tentunya dengan syarat Pemerintah harus lebih aktif lagi dalam mensosialisasikan financial inclusion dan meningkatkan keuangan digital, sehingga titik akses layanan keuangan di daerah-daerah pedalaman dapat terjangkau dan masyarakat bisa menikmati kemudahan layanan keuangan. Khususnya pinjaman untuk pengembangan usaha mikro kecil menegah dimanapun berada.

B. Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Perbankan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia. Terbukti dengan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *t-values* lebih besar daripada *t-table* dan nilai koefisien yang menunjukkan hasil positif dan signifikan.

Hasil penelitian tersebut berarti bahwa pembiayaan perbankan syariah yang diindikatori oleh pembiayaan modal kerja yang disalurkan kepada UMKM dan pembiayaan investasi yang disalurkan kepada UMKM terdapat

hubungan positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia. Kedua hubungan tersebut sesuai dengan hipotesa awal penelitian ini.

Hasil pengujian yang telah peneliti lakukan sesuai dengan penelitian yang dilakuan oleh M. Andi Prayogi dan Lukman H. Siregar, yang bertujuan untuk mengetahui bahwa pengaruh pembiayaan mikro syariah terhadap tingkat perkembangan UMKM Pada PT. Cabang BRI Syariah Medan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel pembiayaan mikro syariah berpengaruh signifikan terhadap pembangunan tingkat UMKM Bisnis di PT. Cabang BRI Syariah Medan. 95

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Afkar, penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pembiayaan syariah yang disalurkan pada sektor riil melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan pengaruh dari kecukupan modal bank syariah di Indonesia dalam rangka mendapatkan laba dari aset yang dikelola. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembiayaan UMKM yang diberikan oleh bank syariah memberikan peran penting bagi pengusaha dalam mengembangkan usahanya dengan skema syariah. Kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. ⁹⁶

Diperkuat lagi penelitian yang dilakukan oleh Aldesta dkk.

Penelitiannya bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mikro

⁹⁶ Taudlikhul Afkar, *Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umkm)*, *Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia*, ... 183-201.

-

⁹⁵ M. Andi Prayogi dan Lukman H. Siregar, *Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah*, ...121-131.

syariah terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah di Kota Depok. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah di Kota Depok dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perkembangan omset adalah frekuensi pembiayaan, lama usaha, dan jumlah pembiayaan. ⁹⁷

Tidak dapat dipungkiri bahwa hubungan antara perbankan syariah dengan pelaku usaha mikro kecil dan menengah merupakan hubungan yang saling menguntungkan. Perbankan syariah menganggap pelaku usaha mikro kecil dan menengah memiliki pasar yang masih luas dan dapat dijadikan partner yang baik untuk mengembangkan kinerja perbankan serta dalam menghadapi persaingan antar perbankan. Selain itu resiko yang dihadapi pelaku usaha mikro kecil menengah lebih minim daripada perusahaanperusahaan besar. Karena usaha mikro kecil dan menengah merupakan sektor yang paling kuat dalam menghadapi ketidak stabilan perekonomian nasional maupun global.

Selain keuntungan yang didapat oleh perbankan syariah, tentunya pelaku usaha mikro kecil dan menegah sendiri juga mendapatkan keuntungan dari pembiayaan yang disalurkan pihak perbankan. Dengan adanya pinjaman tersebut, pelaku usaha dapat mengembangkan lagi usahanya, sehingga produktivitas yang dihasilkan pelaku usaha akan semakin berkembang dan

⁹⁷ Aldesta Nurika Perwitasari Tunas, Lukytawati Anggraeni, dan Deni Lubis, Islamic Financing Influence towards Micro Small Medium Enterprises in Depok,1-16.

tentunya akan menambah keuntungan bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

Jika melihat data laporan perbankan syariah beberapa tahun terakhir, porsi pembiayaan untuk usaha kecil menengah masih jauh lebih kecil daripada pembiayaan konsumsi dan pembiayaan non usaha mikro kecil menegah. Porsi pembiayaan untuk usaha mikro kecil dan menegah seharusnya juga lebih ditingkatkan lagi, tentunya dengan cara yang selektif agar dikemudian hari tidak muncul suatu permasalahan yang dihadapi pihak bank. Kehadiran perbankan syariah seharusnya memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah yang pada sekarang ini memiliki posisi yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Karena usaha mikro kecil dan menengah merupakan salah satu unit usaha yang dapat mendorong pertumbuhan riil seperti penyerapan tenaga kerja, ekspor non migas dan juga dapat meningkatkan pendapatan domestik bruto (PDB).

Dukungan dari pemerintah sangat dibutuhkan untuk pengembangan perbankan syariah Indonesia, agar industri perbankan syariah pertumbuhannya semakin cepat dan tidak stagnan. Indonesia perlu mencontoh negara jiran Malaysia, di mana intervensi pemerintah di sana sangat besar. Berkat dukungan pemerintah, menjadikan Malaysia peringkat satu dalam keuangan syariah di tingkat global pada tahun 2018. *Market share* perbankan syariah di Malaysia sudah diatas 20%.

Beberapa hal yang dapat dicontoh Pemerintah Indonesia dari Malaysia untuk meningkatkan *market share* perbankan syariah antara lain; permodalan

perbankan syariah langsung dari pemerintah, pengelelolaan keuangan ibadah haji hanya untuk perbankan syariah dan peningkatan industri halal. Diharapkan semua transaksi keuangan dari industri tersebut dapat masuk melalui perbankan syariah, sehingga dapat mendorong pertumbuhan asset perbankan syariah yang pada akhirnya *market share* perbankan syariah juga akan meningkat. Dengan semakin meningkatnya *market share* dan asset perbankan syariah, diharapkan Usaha Mikro Kecil Menengah akan lebih mudah mengakses perbankan syariah, dan perbankan syariah juga akan lebih berani memberikan pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah.

C. Financial Inclusion terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Inclusion* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Terbukti dengan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *t-values* lebih besar daripada *t-table* dan nilai koefisien yang menunjukkan hasil positif.

Hasil penelitian tersebut berarti bahwa *financial inclusion* yang diindikatori oleh indeks keuangan inklusif nasional dan syariah terdapat hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perhitungan variabel *financial inclusion* terhadap variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan angka koefisien yang positif namun nilainya rendah. Artinya, dalam waktu jangka panjang ada kemungkinan bahwa *financial inclusion* juga akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil pengujian yang telah peneliti lakukan sesuai dengan penelitian yang dilakuan oleh Onaolopo, yang bertujuan untuk menganalisis dampak financial inclusion terhadap pertubuhan ekonomi di Nigeria, simpulan hasil penelitiannya menyatakan bahwa financial inclusion berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, ditentukan oleh peningkatan jaringan kantor bank, pinjaman ke masyarakat pedesaan dan menambah porsi pinjaman ke usaha kecil.98

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dewi K. Ningrum penelitiannya bertujuan untuk mengetahui tingkat inklusi keuangan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan di Jaa Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inklusi keuangan signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Semakin tinggi inklusi keuangan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan kemiskinan.⁹⁹

Penelitian ini juga diperkuat lagi oleh penelitian yang dilakukan oleh Yilmaz dan Marius yang bertujuan mengeksplorasi dampak dari indikator financial inclusion termasuk akses lembaga keuangan dan akses pasar keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Eropa Tengah dan Timur. Hasilnya mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara financcial inclusion dengan pertumbuhan ekonomi yang diindikatori oleh akses pasar keuangan, jadi inklusi keuangan dapat ditingkatkan melalui

98 Onaolopo A.R., Effects of Financial Inclusion on Te Economic Growth of Nigeria (1982-2012), ...11-28.

99 Dewi Kustika Ningrum, Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Ketimpangan Di Jawa Timur Periode Tahun 2011-2015,...1-16.

program peningkatan literasi keuangan pada tiap individu serta mendorong pemangku kebijakan membuat peraturan untuk mengimplementasikan *financial inclusion* pada sistem keuangan negara. ¹⁰⁰

Salah satu solusi yang ditempuh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah *financial inclusion*. Bank dunia menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan masyarakat, akan memungkinkan mereka membuat keputusan yang tepat mengenai pengelolaan keuangannya, penggunaan produk dan layanan keuangan, menopang perkembangan sektor keuangan, dan lebih luas lagi mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kebutuhan akan inklusi keuangan yang lebih efektif dan efisien sangatlah besar.

Hadirnya ekonomi digital sudah tidak bisa terbendung lagi, perkembangan *e-commerce* dan teknologi keuangan (*fintech*) beberapa tahun terakhir sangat luar biasa, semakin hari perkembangannya semakin cepat. Dengan perkembangan *fintech* yang begitu cepat, Akses keuangan tentunya akan semakin mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Dengan akses keuangan yang mudah, tingkat keuangan inklusif di Indonesia akan meningkat. Pelaku usaha mikro kecil menengah pun juga semakin mudah mendapatkan pinjaman modal untuk pengembangan usahanya, dan akhirnya tercapailah perumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih baik.

-

¹⁰⁰ Yilmaz Bayar and Marius D. Gavriletea, *Financial Inclusion And Economic Growth:* Evidence From Transition Economies of European Union,... 95-100.

D. Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Perbankan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Terbukti dengan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *t-values* lebih besar daripada *t-table* dan nilai koefisien yang menunjukkan hasil positif dan signifikan.

Hasil penelitian tersebut berarti bahwa pembiayaan perbankan syariah yang diindikatori oleh pembiayaan modal kerja yang disalurkan kepada UMKM dan pembiayaan investasi yang disalurkan kepada UMKM terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Kedua hubungan tersebut sesuai dengan hipotesa awal penelitian ini.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hanna, penelitiannya bermaksud untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mikro perbankan syariah terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan mikro yang dikeluarkan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengaruh tersebut baik yang bersifat langsung antara variabel indikator perbankan syariah dengan variabel indikator pertumbuhan ekonomi, maupun pengaruh tidak langsung antara variabel indikator perbankan syariah, perkembangan UMKM serta pertumbuhan ekonomi. ¹⁰¹

_

¹⁰¹ Hanna 'Ulyauz Zakkiyah, *Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*,... 81.

Penelitian lain dilakukan oleh Salahuddin dkk., Penelitiannya memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas antara perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Terlihat bahwa pembiayaan perbankan syariah memiliki kontribusi paling besar dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. 102

Lembaga keuangan syariah lebih menekankan konsep *asset & production bassed system* sebagai dasarnya. *Mudharabah* dan *Musyarakah* adalah merupakan bentuk dari dasar tersebut. Melalui pembiayaan seperti itu maka sektor riil dan sektor keuangan akan bergerak secara seimbang. Akibatnya akan tumbuh perbankan syariah maka akan semakin besar kontribusinya terhadap kinerja dan pertumbuhan ekonomi.

Permasalahan yang terjadi kemudian dilapangan adalah pembiayaan usaha mikro kecil menengah belum dimanfaatkan dengan maksimal oleh perbankan syari'ah. Adanya kesenjangan akses mendapatkan bantuan modal untuk korporasi besar dan usaha mikro kecil mengah, di mana akses mendapatkan pendanaan untuk korporasi besar jauh lebih mudah, tapi tidak menjamin dari segi produktivitas ekonomi atau kontribusinya lebih tinggi dibanding dengan usaha mikro kecil mengah.

-

¹⁰² Salahuddin El Ayyubi, Lukytawati A. dan Almira Dyah M., *The Effect of Islamic Banking to Economic Growth in Indonesia*, ... 88-106.

Tujuan pendirian perbankan syariah bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan semata, akan tetapi berorientasi untuk menciptakan kesejahteraan di masyarakat. Perbankan Syariah harus lebih aktif dalam meningkatkan proporsi pembiayaan pada sektor-sektor yang dapat menggerakkan perekonomian riil terutama sektor usaha mikro kecil menengah. Karena usaha mikro kecil menengah memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara.

E. Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Terbukti dengan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *t-values* lebih besar daripada *t-table* dan nilai koefisien yang menunjukkan hasil positif dan signifikan.

Hasil penelitian tersebut berarti bahwa pembiayaan perbankan syariah yang diindikatori oleh tenaga kerja usaha mikro kecil menengah dan ekspor non migas terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Kedua hubungan tersebut sesuai dengan hipotesa penelitian ini.

Hasil pengujian yang telah peneliti lakukan sesuai dengan penelitian yang dilakuan oleh Siswati, yang bertujuan menganalisis pengaruh kuantitas tenaga kerja, nilai investasi dan nilai produksi UKM sektor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Hasil penelitiannya

menyatakan bahwa variabel yang merupakan indikator dari perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (tenaga kerja, investasi dan nilai produksi) secara bersaama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.¹⁰³

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Grisejda dan Kacani, penelitiannya bertujuan untuk menganalisis dampak UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Albania. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Albania. Kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. ¹⁰⁴

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori yang telah ditulis oleh Tulus Tambunan pada bukunya yang berjudul UMKM di Indonesia. Beliau menyatakan bahwa UMKM mempunyai peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. UMKM sangat penting, sebab menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar. Kontribusi UMKM terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar. ¹⁰⁵

Dari hasil sensus ekonomi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 menunjukkan besarnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia. UMKM menyumbang 60,34 persen dari total PDB nasional, menyerap hingga 89,2 persen dari total tenaga kerja, menyediakan

¹⁰⁴ Grisejda Myslimi and Krisdela Kacani, *Impact of SMEs in Economic Growth in Albania*, 151-158.

.

¹⁰³ Siswati Rachman, Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar, ...71-82.

¹⁰⁵ Tulus T.H. Tambunan, UMKM di Indonesia, ...

hingga 99 persen dari total lapangan kerja, menyumbang 58,18 persen dari total investasi, dan menyumbang 14,17 persen dari total ekspor.

Beberapa permasalahan yang sering kita jumpai pada bisnis UMKM adalah seperti kesulitan pemasaran, keterbatasan SDM, kesulitan bahan baku, keterbatasan inovasi dan teknologi, hingga kesulitan akses ke sumber pembiayaan yang cukup terbatas. Dengan mengetahui beberapa permasalahan tersebut, maka sudah semestinya pemerintah untuk memperhatikan bisnis kecil ini karena jika berkembang maka Negara juga akan mendapatkan keuntungan pemasukan.

Untuk itu, Pemerintah harus melakukan beberapa hal untuk keberlangsungan hidup UMKM agar lebih baik, antara lain melakukan pelatihan yang berfokus pada pemasaran online, kewirausahaan, manajemen, dan meningkatkan kualitas produk dan efisiensi bisnis. menyediakan alternatif pendanaan dengan suku bunga rendah dengan persyaratan yang tidak memberatkan. Dan memberikan bantuan langsung permodalan kepada para pelaku bisnis baru UMKM yang memiliki prospek bisnis/usaha yang baik.

Inti dari semuanya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan atau kesejahteraan rakyat Indonesia. Mengambil dari penjelasan yang ditulis oleh Muhammad Syamsudin, bahwa kemaslahatan adalah hak dan tanggung jawab manusia secara keseluruhan tanpa dibatasi oleh kelompok tertentu atau bendera tertentu, karena Allah SWT tidak akan memerintahkan sesuatu melainkan untuk kemaslahatan hamba-Nya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Anbiya': 107:

Artinya: "Tiada Kami utus engkau (Muhammad) melainkan menjadi rahmat sekalian alam." (QS. Al-Anbiya': 107). 106

Menurut Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi dalam kitab tafsir jalalain, (Dan tiadalah Kami mengutus kamu) hai Muhammad! (melainkan untuk menjadi rahmat) yakni merupakan rahmat (bagi semesta alam) manusia dan jin melalui kerasulanmu. 107 Jelas bahwa maksud utama diutusnya Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat untuk seluruh alam. Seluruh alam disini tentunya baik orang mukmin maupun orang kafir.

Sesungguhnya syariah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat. Menegakkan kemaslahatan manusia selaku makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan bantuan dan uluran orang lain guna memenuhi hajat hidupnya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Nisa: 1: يَا أَيُهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَ مِنْهُمَا رِجَالاً يَا أَيُهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿ 1 ﴾ كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿ 1 ﴾

Artinya: "Wahai manusia, bertakwalah kalian kepada Tuhan kalian, Dzat yang menciptakan kalian dari jiwa yang satu, lalu menciptakan darinya istrinya, lalu menebarkan dari keduanya generasi-generasi yang banyak serta istri-istrinya. Bertakwalah kalian kepada Allah Dzat yang dengan nama-Nya kalian tolong-menolong dan menjalin silaturahmi antara satu dengan yang lain. Sesungguhnya Allah senantiasa menjaga dan mengawasi kalian." (Q.S. Al-Nisa: 1:). 108

_

¹⁰⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan,,,.

¹⁰⁷ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain berikut Asbabun Nuzul Ayat: Surat Al-Fatihah – Al-Isra*', Jilid 2, Penterjemah: Bahrul Abu Bakar, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2008).

¹⁰⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan,,,.

Syariat harus dilaksanakan lengkap dengan *maqâshid-nya* sehingga kemaslahatan bisa terwujud. Dengan demikian, *maqâshid al-sharî'ah* adalah sentral rujukan utama. Keluar dari standart *maqâshid* adalah sama dengan berbuat *ghuluw* (berlebih-lebihan) dan *al-dhulmu* (kedhaliman). Lawan dari *al-dhulmu* dan *al-ghuluw* adalah *al-'adl* (setimbang/standar). Jadi, berpegang teguh pada *maqâshid* adalah salah satu ciri dari individu yang 'adil. ¹⁰⁹

Muhammad Syamsudin, https://islam.nu.or.id/post/read/99598/fiqih-maqashid-3-kemaslahatan-adalah-inti-syariat-islam, diakses pada 7 februari 2020 pukul 20.25 WIB.